SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PETANI DALAM MEMILIH BIBIT KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DI DESA AMBOYO SELATAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

OLEH :

LISA APRILLIA

NIM. C1022221034

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PETANI DALAM MEMILIH BIBIT KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DI DESA AMBOYO SELATAN, KECAMATAN NGABANG, KABUPATEN LANDAK

OLEH :

LISA APRILLIA

NIM. C1022221034

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PETANI DALAM MEMILIH BIBIT KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DI DESA AMBOYO SELATAN, KECAMATAN NGABANG, KABUPATEN LANDAK

Tanggungjawab Yuridis Material pada:

LISA APRILLIA

NIM. C1022221034

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 16 Juli 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4884/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Adi Suyatno, MP.	Dr. Rakhmad Hidayat, SP, M.Sc.
NIP. 196306251991031001	NIP. 198203162006041003
Penguji Pertama,	**Penguji Kedua,**
Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si	Dr. Novira Kusrini, SP , M. S.Si
NIP. 196610161992031001	NIP. 197811132005012001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat Di Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 26 Mei 2026

Penulis

Lisa Aprillia

NIM C1022221034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lisa Aprillia, lahir di Dusun Sanyang, Desa Keranji Mancal, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak pada tanggal 26 April 2005. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rubertus Times dan Ibu Emerita. Adapun Saudara kandung penulis yaitu Petrik sebagai anak pertama, penulis sebagai anak kedua, dan Caca Karisa sebagai anak ketiga. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 04 Sangku (2010-2016). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Maniamas Ngabang (2016-2019). Pendidikan menegah atas ditempuh di SMK Negeri 1 Ngabang (2019-2022). Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Mandiri di Universitas Tanjungpura, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan Program Studi Agribisnis sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik dan sosial. Selain itu, penulis mengikuti kegiatan magang reguler di Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Utara (2025) menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan praktis di bidang pertanian serta penyuluhan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif terhadap 85 petani yang dipilih sebagai responden. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan variabel harga bibit, luas lahan, pengetahuan, pendidikan, pengalaman berusahatani, serta persepsi petani pada katahanan bibit terhadap hama dan penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih bibit. Namun, secara parsial hanya harga bibit, pengalaman berusahatani, serta persepsi petani pada katahanan bibit terhadap hama dan penyakit yang berpengaruh signifikan. Harga bibit menjadi pertimbangan utama karena berkaitan dengan kemampuan modal petani, sedangkan pengalaman bertani dan ketahanan bibit menjadi dasar dalam menilai keberhasilan usaha tani dan risiko budidaya. Sebaliknya, luas lahan, pengetahuan, dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan bibit bersertifikat memerlukan dukungan berupa kemudahan akses, harga yang lebih terjangkau, serta penyuluhan yang berkelanjutan kepada petani.

Kata kunci: keputusan petani, bibit kelapa sawit, bibit bersertifikat, regresi logistik biner.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing farmers' decisions to select certified oil palm seedlings in Amboyo Selatan Village, Ngabang District, Landak Regency. A survey method with a quantitative approach was employed, involving 85 farmers as respondents. Data were analyzed using binary logistic regression, incorporating variables such as seedling price, land area, knowledge, education, farming experience, and farmers' perceptions regarding seedling resistance to pests and diseases.

The results indicate that, overall, all variables influence farmers' seedling selection decisions. However, when analyzed individually, only seedling price, farming experience, and farmers' perceptions of seedling resistance to pests and diseases showed a significant influence. Seedling price is a primary consideration due to its link to farmers' financial capacity, while farming experience and seedling resistance serve as bases for assessing farming success and cultivation risks. Conversely, land area, knowledge, and education level did not have a significant impact. Therefore, increasing the use of certified seedlings requires support in the form of easier access, more affordable prices, and continuous extension services for farmers.

Keywords: farmers' decisions, oil palm seedlings, certified seedlings, binary logistic regression.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, serta berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat Di Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak" ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam setiap tahapannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam proses akademik penulis.
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura yang selalu memberikan bimbingan serta arahan akademis.
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura yang senantiasa memberi perhatian dan dorongan dalam penyelesaian studi.
4. Dr. Ir. Adi Suyatno, MP. selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga bagi penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Rakhmad Hidayat, SP, M.Sc**.** selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa mendukung dan memberikan saran yang konstruktif dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat.

7. Kedua orang tua tercinta, Rubertus Times dan Emerita yang dengan tulus memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti, baik moril maupun materiil, selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Saudara-saudara penulis, yang selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kebahagiaan dalam setiap langkah perjalanan akademik.
9. Sahabat, rekan, serta teman-teman Agribisnis angkatan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Para petani kelapa sawit yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa, penyusunan, maupun isi. Oleh karena itu, penulis angat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, dunia akademik, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

Pontianak, 26 Mei 2026

Penulis

Lisa Aprillia

NIM C1022221034

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Pengambilan Keputusan 7
2. Adopsi Inovasi 9
3. Produksi dan Risiko 11
4. Bibit Kelapa Sawit 13
5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihian Bibit Kelapa Sawit 15
B. Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Pemikiran 22
D. Hipotesis 23
BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Metode Penelitian 24
B. Tempat dan Waktu Penelitian 24
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 25
D. Jenis dan Sumber Data 26
E. Teknik Pengumpulan Data 26
F. Variabel Penelitian 28
G. Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **34**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 34
B. Karakteristik Responden 35
C. Penggunaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat dan Varietas yang digunakan Petani 38

D. Deskripsi Variabel Penelitian 39
E. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner 43
BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi dan produktivitas kelapa sawit Kabupaten Landak 2021-2023 3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel 29
Tabel 4 Karakteristik Petani Sawit Swadaya 35
Tabel 5 Variabel Independen (X) 39
Tabel 6 Variabel Dependen (Y) 43
Tabel 7 Omnibus Test of Model Coefficients 43
Tabel 8 Hosmer and Lemeshow Test 44
Tabel 9 Model Summary 45
Tabel 10 Wald Test 47
Tabel 11 Nilai Odds Ratio 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 22
Gambar 2 Peta Desa Amboyo Selatan 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Petani 63
Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Logistik 72
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian 73
Lampiran 4 Foto Dokumentasi 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat penting bagi Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indonesia salah satu negara penghasil minyak sawit (CPO) terbesar di dunia pada tahun 2024 menempatkan produksi sekitar 46 juta ton (USDA, 2024). Keberhasilan dalam memproduksi minyak kelapa sawit tidak hanya tergantung pada luas area tanam dan cara budidaya, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan. Bibit merupakan bahan tanam awal yang berasal dari benih, stek, atau bagian vegetatif tanaman lain yang telah melalui proses pemilihan dan perawatan, sehingga mampu berkembang menjadi tanaman yang produktif. Bibit berfungsi sebagai fondasi utama dalam kegiatan budidaya, karena kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman, daya tahan terhadap tekanan lingkungan, serta tingkat hasil panen. Ilmu agronomi membahas penggunaan bibit yang bermutu menjadi salah satu syarat penting untuk mencapai efisiensi usahatani dan keberlanjutan produksi pertanian (Fatrin, 2025).

Bibit kelapa sawit adalah tanaman kelapa sawit muda yang berasal dari benih hasil persilangan induk unggul (umumnya tipe Dura × Pisifera atau DxP) dan dikembangkang melalui fase pembibitan, yaitu prenursery dan main nursery, sebelum ditanam di lahan perkebunan (Rahayu Novrina Rosa, 2017). Bibit kelapa sawit memiliki peran strategis karena kelapa sawit sebagai komoditas pertanian tahunan dengan masa produktif panjang, yang mulai berproduksi pada umur sekitar 3–4 tahun dan dapat menghasilkan tandan buah segar (TBS) selama lebih dari 25 tahun. Kualitas bibit kelapa sawit sangat menentukan pertumbuhan vegetatif, produktivitas TBS, serta efisiensi biaya produksi dalam jangka panjang. Kesalahan dalam pemilihan bibit pada tahap awal penanaman sulit diperbaiki dan berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi yang berkepanjangan. Bibit kelapa sawit dibedakan menjadi bibit bersertifikat dan bibit non-sertifikat, yang perbedaannya terletak pada sumber benih, jaminan mutu, serta tingkat produktivitas yang dihasilkan (Hadriman Khair, 2014).

Bibit ini berasal dari sumber benih resmi dan terpercaya yang telah mendapatkan izin serta diawasi oleh lembaga berwenang. Beberapa perusahaan yang memproduksi benih kelapa sawit secara legal di Indonesia antara lain Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, PT Socfin Indonesia, PT PP London Sumatera Tbk, PT Binasawit Makmur yang juga dikenal sebagai PT Sampoerna Agro Tbk, PT Tunggal Yunus Estate yang merupakan bagian dari Asian Agri Group, PT Dami Mas Sejahtera yang termasuk dalam SMART Group, serta PT ASD–Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (Handoyo, 2012). Penggunaan bibit kelapa sawit terakreditasi menjaminan kualitas benih, karena benih tersebut dihasilkan melalui proses pemuliaan tanaman yang terkontrol, pengujian daya kecambah, serta seleksi ketat selama tahapan pembibitan. Bibit bersertifikat telah melalui proses pengawasan dan pelabelan resmi, sehingga memudahkan penelusuran asal benih (*traceability*) dan mengurangi risiko penggunaan bibit palsu atau bermutu rendah (Jody et al., 2023).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan bagian dari kawasan perkebunan kelapa sawit yang luas, penggunaan bibit bersertifikat juga menjadi perhatian penting. Studi terdahulu menyatakan penggunaan benih bersertifikat terbukti nyata meningkatkan produktivitas di perkebunan sekitar 66,34% lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan yang menggunakan benih non-bersertifikat (Ketut, 2015). Pemerintah setempat di Kalimantan Barat telah memperkenalkan program dukungan atau sertifikasi. Contohnya, pemerintah kabupaten Kubu Raya mendukung sertifikasi minyak sawit yang berkelanjutan (Kab.Kubu Raya, 2024), sedangkan pemerintah daerah di kabupaten Landak berkolaborasi dengan solidaritas untuk mendukung petani minyak sawit berkelanjutan yang ramah lingkungan (Pemkab Landak, 2019). Bentuk dukungan ini penting sebagai lingkungan politik yang mendukung peningkatan mutu benih dan teknik budidaya.

Kabupaten Landak memiliki peluang yang signifikan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit rakyat yang cukup besar. Pemerintah daerah melalui Dinas Perkebunan memberikan dukungan melalui berbagai instansi untuk meningkatkan kemampuan para petani, termasuk dalam hal pembibitan, mutu benih, dan pemasaran, sehingga petani tidak terlalu bergantung pada perantara.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi dan produktivitas kelapa sawit Kabupaten Landak 2021-2023

Kabupaten Landak			
Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)/Ha
2021	135.698	120.833	890
2022	137.387	194.440	1,415
2023	181.085	587.461	3,244

Sumber : (BPS Kalimantan Barat, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa perkembangan kelapa sawit di Kabupaten Landak selama periode 2021–2023 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada aspek luas lahan, produksi, dan produktivitas. Luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dari 135.698 ha ditahun 2021 menjadi 137.387 ha pada tahun 2022, dan meningkat hingga 181.085 ha pada tahun 2023. Peningkatan ini diikuti oleh pertumbuhan produksi yang juga sangat besar, yaitu dari 120.833 ton pada tahun 2021 menjadi 194.440 ton pada tahun 2022, kemudian meningkat tajam mencapai 587.461 ton pada tahun 2023. Selain itu, produktivitas kelapa sawit juga menunjukkan peningkatan, dari 890 ton/ha pada tahun 2021 naik menjadi 1.415 ton/ha pada tahun 2022, dan tingkat signifikan menjadi 3.244 ton/ha pada tahun 2023. Kenaikan setiap tahun ini menggambarkan meningkatnya kinerja usaha perkebunan di Kabupaten Landak, yang didukung oleh perbaikan teknik budidaya, peningkatan kualitas input produksi seperti pupuk dan bibit unggul, serta semakin luasnya areal tanaman yang telah memasuki fase menghasilkan. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Landak terus mengalami pertumbuhan yang baik dan berpotensi memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian daerah.

Pada tingkat Kecamatan Ngabang, sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang berperan penting dalam perekonomian daerah. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan pendapatan dari kegiatan usaha tani kelapa sawit. Banyak di antara petani mandiri (swadaya) yang mengelola lahan mereka tanpa keterlibatan dengan interaksi penyuluhan pertanian. Saat ini, luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Landak telah mencapai 112.873 hektar, yang menunjukkan besarnya potensi

dalam sektor perkebunan, termasuk kelapa sawit, dalam mendukung perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Ngabang (Kalbar, 2023).

Pemilihan bibit kelapa sawit berdasarkan pertimbangan bahwa bibit pada tahap ini telah mencapai tingkat daya tumbuh dan daya adaptasi yang tinggi**,** sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keputusan petani dalam memilih bibit serta dampak penggunaan bibit terhadap produktivitas pertanian. Penelitian ini menggunakan bibit siap tanam bibit yang telah menjalani seluruh proses pembibitan dan memenuhi kriteria teknis tertentu sehingga layak dipindahkan ke lahan. Bibit ini umumnya berasal dari main nursery dengan umur sekitar 10–12 bulan, karena pada umur tersebut sistem akar, batang, dan daun telah berkembang secara optimal untuk beradaptasi dengan kondisi lapangan (Rajatani, 2025). Petani Desa Amboyo Selatan menggunakan bibit siap tanam karena dianggap lebih praktis, cepat, dan mengurangi risiko kegagalan pada fase pembibitan. Bibit siap tanam, baik yang bersertifikat maupun non-sertifikat, mengurangi waktu dan tenaga karena petani tidak perlu menyiapkan persemaian, mengelola penyiraman, pemupukan, dan seleksi bibit sejak fase kecambah hingga bibit berumur beberapa bulan (Pinem, 2021). Akan tetapi, demi menekan biaya awal, banyak petani tetap memilih bibit non-sertifikat yang bersifat ilegal, yakni bibit siap tanam dengan harga relatif murah sekitar dari harga Rp.15.000 hingga Rp.20.000 perbibit, selain itu petani juga mendapatkan bibit ilegal ini dari bibit cabutan yang diambil dari kebun rakyat maupun kebun perusahaan. Hal ini menyebakan petani berpotensi menimbulkan kerugian besar karena menurunkan hasil buah (TBS) dan pendapatan petani dalam jangka panjang (Damanik & Simanjuntak, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan petani di Desa Amboyo Selatan dalam memilih bibit kelapa sawit non-sertifikat tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbabagai faktor seperti harga bibit, harga bibit bersertifikat relatif lebih mahal dan untuk bibit non-sertifikat lebih murah**.** Faktor luas lahan menunjukkan besarnya areal kebun kelapa sawit yang diusahakan oleh petani (Laura Juita Pinema, 2020)**.** Faktor rendahnya pengetahuan mengenai keunggulan dari manfaat jangka panjang penggunaan bibit bersertifikat, sehingga petani belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan bibit non-

sertifikat. Faktor pendidikan petani menggambarkan tingkat pendidikan formal petani, mulai dari SD hingga perguruan tinggi, yang memengaruhi kemampuan memahami informasi dan mengambil keputusan dalam usaha tani. Faktor pengalaman petani, berapa tahun lamanya petani menjalankan suatu usaha kelapa sawitnya (Hamonanngan, 2022). Faktor ketahanan bibit terhadap hama dan penyakit menunjukkan kemampuan bibit kelapa sawit dalam menghadapi serangan organisme pengganggu tanaman. Bibit yang lebih tahan dapat mengurangi risiko kerusakan tanaman, menekan biaya pengendalian, dan menjaga stabilitas produksi, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi petani dalam memilih bibit yang digunakan.

Penelitian ini penting untuk menganalisis faktor-faktor spesifik di Amboyo Selatan yang memengaruhi petani dalam memilih antara bibit bersertifikat dan non-sertifikat. Hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam penyusunan rekomendasi kebijakan atau langkah-langkah untuk mendorong penggunaan bibit bersertifikat, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kesejahteraan petani lokal, sesuai dengan kerangka hukum nasional dan inisiatif regional.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa yang memengaruhi petani di Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani di Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat, sehingga dapat diketahui kendala utama dan pertimbangan petani dalam pemilihan bibit.